

Gerak Bersama Cegah Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan

Hajar¹, Freddy Chandra Montolalu²

^{1,2} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Received : 31 Juli 2025, Revised : 6 Agustus 2025, Published : 12 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Hajar

E-mail: kesga.lutim@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.. Penguatan edukasi berbasis komunitas sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat secara mandiri dan berkelanjutan menjalankan praktik pencegahan stunting di lingkungan masing-masing. Salah satu periode paling krusial dalam mencegah stunting adalah pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami mengangkat tema "Gerak Bersama Cegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan" sebagai bentuk komitmen akademisi dalam mendukung program percepatan penurunan stunting yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Hasil pelaksanaan program gerakan cegah stunting sejak dini untuk 1000 Hari pertama kehidupan meliputi Penyuluhan 1000 hari pertama kehidupan (HPK), Edukasi Pemberian MP ASI dan PMT Lokal, dan Edukasi dan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Malili. Sebelum intervensi, mayoritas masih belum paham mengenai pentingnya 1000 Hari pertama kehidupan dalam pencegahan stunting. Setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi interaktif dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat mengalami peningkatan yang diharapkan dapat diterapkan dikehidupannya.. Kesimpulannya, Penyuluhan 1000 hari pertama kehidupan dapat meningkatkan kesadaran penyuluhan di membeikan masyarakat, terutama ibu hamil dan keluarga, tentang periode krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencegah stunting dan masalah gizi lainnya

Kata kunci – edukasi, pendampingan, gerakan cegah stunting, MP Asi, HPK

Abstract

Community service aims to provide solutions to problems faced by the community, improve welfare, and educate the nation's life. Strengthening community-based education is urgently needed so that communities can independently and sustainably implement stunting prevention practices in their respective environments. One of the most crucial periods in preventing stunting is the First 1000 Days of Life (HPK). Through this community service activity, we raised the theme "Joint Movement to Prevent Stunting in the First 1000 Days of Life" as a form of academic commitment in supporting the accelerated stunting reduction program launched by the government. The results of the implementation of the early stunting prevention movement program for the first 1000 days of life include Counseling for the first 1000 days of life (HPK), Education on Providing Complementary Feeding and Local PMT, and Education and Assistance for Exclusive Breastfeeding in the Malili Community Health Center work area. Before the intervention, the majority still did not understand the importance of the first 1000 days of life in preventing stunting. After conducting interactive counseling and education, it was found that the community's understanding had increased, which is expected to be applied in their lives. In conclusion, the First 1,000 Days of Life counseling can increase awareness and educate the community, especially pregnant women and families, about this crucial period for child growth and development to prevent stunting and other nutritional problems.

Keywords – education, mentoring, stunting prevention movement, complementary feeding, HPK

How to Cite : Hajar, H., & Montolalu, F. C. Gerak Bersama Cegah Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 127–133. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.391>
Copyright ©2025 Hajar Hajar, Freddy Chandra Montolalu

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama yang dihadapi oleh Indonesia, khususnya pada balita. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023-2024, menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2023: 21,5%, turun menjadi 19,8 pada tahun 2024, begitu halnya di Kabupaten Luwu Timur prevalensi stunting juga mengalami penurunan dari 26% pada Tahun 2023 turun menjadi 21,8% pada Tahun 2024, Meskipun telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, angka ini masih jauh dari target nasional sebesar 14% pada tahun 2024. Stunting bukan hanya permasalahan tinggi badan yang kurang, tetapi juga mencerminkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang bisa berdampak jangka panjang, baik secara fisik, kognitif, maupun produktivitas individu di masa depan. Salah satu upaya penanganan stunting yang dapat langsung dilakukan dengan masalah gizi adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Pada periode golden age, pemberian makanan lain sebagai pendamping ASI diberikan pada bayi atau anak mulai usia 6-24 bulan. Syarat MP-ASI yang baik adalah tepat waktu pemberian, mengandung gizi lengkap dan seimbang, dan benar cara pemberian (Anandita & Gustina, 2022).

Makanan pendamping ASI adalah pengenalan makanan padat atau semi padat untuk melengkapi ASI dan berlangsung dari 6 bulan sampai 24 bulan. Selama periode ini, kebutuhan gizi terus meningkat secara signifikan, melalui asupan makanan yang tepat waktu mulai dari usia 6 bulan, asupan makanan yang bervariasi, frekuensi makan minimal 3 kali sehari, hingga 2 tahun. (Ismi, 2023). Pada usia ini MP-ASI sangat penting untuk menambah energi dan zat gizi yang diperlukan. Kenyataannya di lapangan masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI pada bayinya meskipun umurnya masih belum mencapai 6 bulan. Padahal apabila memberikan MP-ASI terlalu dini, bayi akan minum ASI lebih sedikit dan ibupun memproduksi lebih sedikit, hingga akan lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi (Rismayani et al., 2023). Apabila pemberian MP-ASI terlalu lambat maka anak tidak akan mendapatkan makanan ekstra yang dibutuhkan untuk mengisi kesenjangan energi dan nutrisi. Anak berhenti pertumbuhannya, atau tumbuh lambat. Pada anak resiko malnutrisi dan defisiensi mikronutrien meningkat (Arlenti Lety et al., 2023).

Pencegahan pemberian MPASI yang tidak tepat dilakukannya edukasi terkait pemberian MPASI sebagai upaya persiapan dan peningkatan berat badan bayi. Pemberian edukasi MPASI terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian MPASI (Rachmah et al., 2022). MPASI juga mengembangkan kemampuan anak untuk menerima berbagai variasi makanan dengan bermacam-macam rasa dan bentuk sehingga dapat meningkatkan kemampuan bayi untuk mengunyah, menelan, dan beradaptasi terhadap makanan baru (Santi, 2020).

Salah satu periode paling krusial dalam mencegah stunting adalah pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Pada periode ini, pertumbuhan dan perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat dan bersifat irreversible, artinya jika terjadi gangguan pada fase ini maka dampaknya bisa permanen. Oleh karena itu, intervensi gizi, edukasi kesehatan ibu, serta perbaikan pola asuh menjadi sangat penting dilakukan sejak dini. Penyebab stunting bersifat multifaktorial, meliputi rendahnya asupan gizi ibu dan anak, infeksi berulang, kurangnya sanitasi dan akses air bersih, serta rendahnya pengetahuan dan perilaku ibu mengenai pola makan dan kesehatan anak. Oleh sebab itu, pendekatan multisektor dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci dalam upaya pencegahan stunting. Kejadian stunting pada anak saat ini menjadi masalah kesehatan penting di lingkungan masyarakat. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab kejadian stunting pada anak. Faktor dari orang tua menjadi penyebab utama kejadian stunting yang dapat dilihat dari kondisi status gizi Ibu saat hamil (Mirza, 2023). Masalah stunting dapat dimulai semenjak masa kehamilan dan akan tampak pada saat anak berusia dua tahun (Subekti, 2023). Investasi strategis untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas adalah melalui program pembangunan pangan dan gizi, terutama untuk ibu hamil dan anak-anak. Program ini lebih optimal dilakukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dimulai dari janin hingga usia dua tahun usia emas (golden age), yaitu periode kritis pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kusumadewi, 2025).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami mengangkat tema "Gerak Bersama Cegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan" sebagai bentuk komitmen akademisi dalam mendukung program percepatan penurunan stunting yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita, tetapi juga mengajak semua pihak—termasuk kader posyandu, petugas kesehatan, dan keluarga—untuk bergerak bersama dalam upaya promotif dan preventif sejak awal kehidupan anak. Penguatan edukasi berbasis komunitas sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat secara mandiri dan berkelanjutan menjalankan praktik pencegahan stunting di lingkungan masing-masing. Dengan mengedepankan pendekatan partisipatif dan kontekstual sesuai kebutuhan lokal, diharapkan pengabdian ini memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran, yaitu Ibu hamil dan Ibu balita. Edukasi partisipatif dalam penyuluhan kesehatan ASI eksklusif adalah pendekatan edukasi yang melibatkan aktif partisipasi peserta dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga ikut berkontribusi dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan memecahkan masalah terkait pemberian ASI eksklusif. Adapun strategi yang digunakan yaitu sosialisasi tentang pentingnya 1000 HPK dalam pencegahan Stunting, disampaikan kepada Ibu hamil dan Ibu Balita melalui kelas Ibu Hamil dan Ibu Balita, edukasi tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Bagi Ibu yang memiliki Balita dilaksanakan di Kelas Ibu Balita, dan pendampingan dan Edukasi pemberian ASI Ekklusif bagi yang ibu menyusui dilaksanakan di Posyandu. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam beberapa tahap berikut:

1. Koordinasi dan Persiapan :
 - a. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur terkait kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
 - b. Koordinasi dengan Kepala Puskesmas malili sekaligus penyusunan jadwal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
2. Pelaksanaan program :
 - a. Sosialisasi Tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kegiatan ini sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya periode 1000 Hari Pertama Kehidupan, sejak kehamilan hingga anak berusia 2 tahun.
 - b. Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal
 - c. Edukasi Pemberian ASI kepada Ibu -ibu-ibu menyusui

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Tema Gerak Bersama Cegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dilaksanakan di Dua Desa yaitu Desa Puncak Indah dan Desa Balintang yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Malili. Kegiatan dilaksanakan selama selama 1Minggu (14 s/d 19 Juli 2025). Kegiatan Persiapan diawali dengan melakukan Koordinasi dengan Dinas Kesehatan, kemudian koordinasi dengan Puskesmas Malili dan koordinasi dengan Desa Puncak Indah. Pada Tahap Proses, kegiatan yang dilaksanakan yaitu : Sosialisasi 1000 HPK pada Ibu hamil dan Ibu Balita, Edukasi Makanan Pendamping ASI dan Pemberian Makanan Tambahan Berbahan pangan local, dan Pendampingan dan edukasi Pemberian ASI Eksklusif bagi menyusui. Berikut hasil capaian pada setiap tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut;

1. Koordinasi dan persiapan
 - a. Koordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan
Koordinasi dilakukan untuk melaporkan dan mendapatkan dukungan dari kepala Dinas Kesehatan terkait kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan "Bergerak Bersama Cegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, pada tahap ini disampaikan Lokasi kegiatan pengabdian adalah wilayah kerja Puskesmas Malili, dan sasarannya adalah Ibu Hamil dan Ibu Balita



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan

b. Koordinasi dengan Kepala Puskesmas

Koordinasi dengan Puskesmas Malili bertujuan untuk menyampaikan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang lokusnya di Iyaha Kerja Puskesmas Malili. Pada kesempatan tersebut disampaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dijelaskan pula masyarakat yang menjadi sasaran adalah Ibu hamil dan Ibu balita. Kegiatan akan dilaksanakan menyesuaikan jadwal kelas Ibu hamil dan Ibu Balita, serta jadwal Posyandu,, dan disepakati ada 2 (dua) Desa Lokus, yaitu Desa Balintang dan Desa Puncak Indah.

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi intensif dengan mitra untuk menyusun jadwal kegiatan. Koordinasi dilaksanakan bersama pihak sekolah dan Dinas Kesehatan mulai tanggal 10 Juli 2025. Hasil pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan bahwa seluruh rangkaian kegiatan program akan dilaksanakan pada tanggal 11 dan 17 Juli 2025. Berikut dokumentasi hasil koordinasi dan persiapan kegiatan;



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Puskesmas Malili

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Penyuluhan 1000 hari pertama kehidupan (HPK)

Kegiatan dilaksanakan pada kelas Ibu hamil dan kelas Ibu balita., Jumlah Sasaran di Kelas Ibu hamil sebanyak 15 Orang dan di Kelas Ibu Balita sebanyak 15 Orang. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan juga dilaksanakan pengukuran pengetahuan dengan Tanya jawab ringan mengenai materi. Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan yaitu:

- Pentingnya 1000 HPK
- Pentingnya gizi ibu selama kehamilan
- Pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI tepat waktu
- Pemantauan tumbuh kembang anak
- Pencegahan stunting dan BBLR (berat badan lahir rendah)

Dalam kegiatan ini, penyampaian materi menggunakan ppt mengenai stunting selain itu juga dilakukan diskusi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman ibu hamil dan ibu balita. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan;



Gambar 3. Indah Penyuluhan 1000 HPK pada kelompok kelas Ibu hamil Desa Puncak Indah Kec.Malili

b. Edukasi Pemberian MP ASI dan PMT Lokal

Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu/keluarga tentang pentingnya pemberian MP-ASI yang tepat dan PMT Lokal untuk mencegah stunting dan kekurangan gizi pada anak usia 6–24 bulan,, Sasaran adalah kelompok Ibu yang memiliki balita Usia 6-24 Bulan, dan Ibu Balita yang memiliki masalah Gizi. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan;



Gambar 4. Kegiatan Edukasi MP-ASI dan PMT Desa Puncak Indah Kec.Malili

c. Edukasi dan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita tentang pemberian ASI eksklusif . Sasaran yaitu Ibu yang memiliki bayi Usia 0-6 bulan, Materi yang disampaikan yaitu: Manfaat ASI, tehnik menyusui yang benar, dan Solusi ASI Perah bagi Ibu yang bekerja. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan;



Gambar 5. Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu yang memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan, di Posyandu Desa Balintang

3. Dampak kegiatan terhadap mitra

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat " Gerak Bersama Cegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), di Wilayah kerja Puskesmas Malili, yang meliputi kegiatan Penyuluhan 1000 HPK, Edukasi MP ASI dan PMT Lokal dan Edukasi Pemberian ASI Eksklusif , memberikan dampak nyata bagi Puskesmas Malili dan Dinas Kesehatan sebagai mitra. Kegiatan dapat meningkatkan cakupan

4. Diskusikan hasil dengan teori

Hasil pelaksanaan program gerakan cegah stunting sejak dini untuk 1000 Hari pertama kehidupan meliputi Penyuluhan 1000 hari pertama kehidupan (HPK), Edukasi Pemberian MP ASI dan PMT Lokal, dan Edukasi dan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Malili. Sebelum intervensi, mayoritas masih belum paham mengenai pentingnya 1000 Hari pertama kehidupan dalam pencegahan stunting. Setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi interaktif dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat mengalami peningkatan yang diharapkan dapat diterapkan dikehidupannya.

Temuan ini sejalan dengan penjelasan Ira Dwijayanti pada Tahun 2022 yang mengemukakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan edukasi gizi. Sebanyak 49 peserta (40,5%) mengalami peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan nilai post-test lebih tinggi daripada nilai pre-test. Hal ini juga sejalan dengan Astutik Pudjirahaj pada Tahun 2023 yang mengemukakan bahwa Edukasi gizi yang diberikan kepada kader posyandu, bidan desa, dan 1000 kelompok sasaran HPK secara signifikan meningkatkan. Namun selain dari peran petugas kesehatan dalam mengedukasi dan mendampingi perlunya edukasi dari pihak keluarga yang dimana edukasi keluarga tentang 1000HPK menjadi fokus penting sebagai modal utama dalam pembangunan keluarga sejahtera. Salah satu faktor yang menunjang pembentukan sumber daya berkualitas adalah melalui optimalisasi fungsi keluarga (Putri et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program aksi gerakan cegah stunting sejak dini untuk 1000 Hari pertama kehidupan meliputi Penyuluhan 1000 hari pertama kehidupan (HPK), Edukasi Pemberian MP ASI dan PMT Lokal, dan Edukasi dan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Malili. Melalui edukasi interaktif, pendampingan, dan kolaborasi yang erat antara tim pelaksana, Puskesmas Malili, dan Dinas Kesehatan. Penyuluhan 1000 hari pertama kehidupan (HPK) memperoleh informasi yang tepat sebagai bekal untuk melakukan pencegahan stunting sedini mungkin. Penyuluhan 1000 hari pertama kehidupan dapat meningkatkan kesadaran penyuluhan di membeikan masyarakat, terutama ibu hamil dan keluarga, tentang periode krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencegah stunting dan masalah gizi lainnya. Keberhasilan program ini juga memperkuat dengan kerjasama antara Puskesmas Malili dan dinas kesehatan dalam mewujudkan lingkungan masyarakat yang sehat.

Saran

1. Perlunya pelaksanaan edukasi dan pendampingan pencegahan stunting bertujuan untuk mencegah stunting dan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak melalui pemenuhan gizi optimal sejak janin hingga usia 2 tahun.
2. Peningkatan peran keluarga dalam menciptakan ekosistem pendukung bagi kesehatan ibu hamil dan ibu balita
3. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan sesi pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam menjaga kualitas gizi pada 1000 HPK.
4. Perlunya tindak lanjut mengenai efektivitas program dan mengidentifikasi kendala atau kebutuhan baru yang muncul di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2022). Pencegahan Stunting Pada Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya MPASI. *Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 79–86. https://journal.unigha.ac.id/index.php/AI_Ghafur/article/view/917
- Anugrahini, C., Fouk, M. F. W., Asa, S. M. S., & Naiboho, J. A. (2024). 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Pada Ibu Hamil Dan Keluarga Beresiko Stunting Di Desa Kabuna Haliwen Atambua Nusa

- Tenggara Timur. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Astutik Pudjirahaju. (2025). Intervensi Gizi Spesifik Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Oleh Agen Perubahan Untuk Mencegah Stunting, Meningkatkan Perkembangan Dan Iq Anak Di Kabupaten Trenggalek. 9(1), 101–108.
- Fifiantyas Amalia, S.A. Nugraheni, A. K. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Calon Ibu Dalam Pencegahan Kurang Energi Kronik ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 370–377. <https://doi.org/10.14710/jkm.v6i5.22060>
- Gunardi, H. (2021). Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, Dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus Yang Unggul. 9(1). <https://doi.org/10.23886/Ejki.9.2>
- Ichwan, E. Y., Lubis, R., & Damayani, A. D. (2015). Pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI Berhubungan dengan Status Gizi Balita Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 83-92.
- Ikrama. (2017). Kawasan Perdagangan Dan Perniagaan Pecinan Di Kota Makassar. Uin Alauddin Makassar, Kawasan Perdagangan Dan Perniagaan Pecinan Di Kota Makassar, 1–158
- Kusumadewi, R., Kamidah, K., Yuliaswati, E., Ningtyas Prabasari, S., Kustiayati, S., & Yuntafiatul. (2025). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kelas Ibu Hamil. *Empowerment Journal*, 5(1), 11–18. <https://doi.org/10.30787/Empowerment.V5i1.1676>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku ibu pada pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1.
- Marni, M., & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 116.
- Mirza, M. M., Sunarti, S., & Handayani, L. (2023). Pengaruh status gizi ibu hamil terhadap kejadian stunting: Studi literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 22-27.
- Mirza, M. M., Sunarti, S., & Handayani, L. (2023). Pengaruh status gizi ibu hamil terhadap kejadian stunting: Studi literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 22-27.
- Pakpahan, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Stimulasi Periode Emas Anak 1000 HPK di Wilayah Puskesmas Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 125–131. <https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v1i1.106>
- Pratiwi, I. G. (2020). Edukasi Tentang Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.476>
- Putri, D. K., Herawati, T., Alfiasari, A., Riany, Y. E., Latifah, M., Dwi, H., Jihan, I. R., & Indro, M. N. (2020). Edukasi Keluarga Pengasuhan 1000 HPK untuk Pencegahan Stunting di Desa Cibatok 2. *Jurnal Pusat Inovasi ...*, 2(1), 18–27. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/29557>
- Rachmah, Q., Muniroh, L., Atmaka, D. R., Fitria, A. L., Pratiwi, A. A., Agustin, A. M., ... & Wigati, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Gizi Terkait Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Melalui Edukasi Dan Hands-On-Activity Pada Kader Dan Non-Kader. *National Nutrition Journal/Media Gizi Indonesia*, 17.
- RI, P. (2021). Peraturan Presiden RI No 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Sari, D. N., Zisca, R., & Astuti, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting program ini (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi , 2017). tumbuh kembang pada anak , dimana tinggi badan anak lebih besar atau kurang dari standar Gambar Perbandingan % An. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(1), 85–94. <file:///C:/Users/AVITA/Downloads/552-2509-1-PB.pdf>
- Septikasari, M. (2018). Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi. Uny Press.
- Subekti, R., & Barni, B. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting Di Kabupaten Banjarnegara. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 11(3), 261-271.
- Wahyuni, R., Ayu, J. D., Umar, M. Y., Wardani, P. K., Rohani, S., Elsanti, F., ... & Mulysha, A. (2023). Penyuluhan Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Poskesdes Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (Abdi Ke Ungu)*, 5(1), 17-22.